

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG *TOILET TRAINING*
PADA ANAK USIA *TODDLER* DI *PAUD TERPADU ISLAM*
*RATNANINGSIH BANTUL***

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



Oleh

EVA JULINDA

KP.17.01.210

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA**

2023



NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG *TOILET TRAINING* PADA
ANAK USIA *TODDLER* DI PAUD TERPADU ISLAM *RATNANINGSIH*
BANTUL

Disusun Oleh :

Eva Julinda

KP.17.01.210

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11.10.2023

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Novi Istanti S, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji I / Pembimbing Utama

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji II / Pembimbing Pendamping

Agnes Erida W, S.Kep., Ns., M.Kep

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 12.09.2023

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners



Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.



GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG *TOILET TRAINING* PADA ANAK USIA *TODDLER* DI PAUD TERPADU ISLAM RATNANINGSIH BANTUL

Eva Julinda ¹, Yuli Ernawati², Agnes Erida W³

INTISARI

Latar Belakang: Anak usia toddler merupakan anak yang berada pada rentang usia 12-36 bulan. Masa ini juga merupakan golden age atau masa keemasan untuk kecerdasan dan perkembangan anak. Salah satu tugas perkembangan toddler yang sangat penting yaitu toilet training. Toilet training diberikan tidak sesuai usia akan menimbulkan dampak yaitu masalah ISK, mengompol dan encopresis (Inkontnensia feses), harga diri rendah, gejala depresi. Keberhasilan toilet training dipengaruhi berbagai hal salah satunya adalah kesiapan orang tua khususnya ibu meliputi pengetahuan, fisik dan fisiologi.

Tujuan: Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang toilet training pada anak usia toddler di paud terpadu islam ratnaningsih bantul.

Metode: penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia toddler dengan jumlah responden 44 responden. Pengambilan responden menggunakan purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil perhitungan menggunakan CVR menunjukkan bahwa nilai instrument pengetahuan = 1. Hasil perhitungan menggunakan CVI menunjukkan bahwa nilai instrument pengetahuan =1. Dikarenakan menggunakan instrument penelitian yang diadopsi) dengan hasil perhitungan uji validitas didapatkan nilai 0,382-0,954 ($> 0,05$) yang berarti valid dan untuk reliabilitas didapatkan nilai 0,754 (0,70-0,90) yang berarti reliabilitas tinggi.

Hasil: Hasil penelitian diketahui bahwa 28 responden (63,6%) termasuk dalam kategori pengetahuan baik 16 responden (36,4%) dalam kategori pengetahuan cukup.

Kesimpulan: Tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* di Paud Terpadu Islam Ratnaningsih Bantul mayoritas berpengetahuan baik.

Kata Kunci: Ibu, Pengetahuan, Toilet Training

¹Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

DESCRIPTION OF MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT TOILET TRAINING IN TODDLER AGE CHILDREN IN ISLAMIC INTEGRATED PAUD RATNANINGSIH BANTUL

Eva Julinda ¹, Yuli Ernawati², Agnes Erida W³

ABSTRACT

Background: Toddler age children are children in the age range of 12-36 months. This period is also the golden age for children's intelligence and development. . One of the most important developmental tasks for toddlers is toilet training. Toilet training given not according to age will cause impacts, namely problems with UTIs, bedwetting and encopresis (faecal incontinence), low self-esteem, symptoms of depression. The success of toilet training is influenced by various things, one of which is the readiness of parents, especially mothers, including knowledge, physical and physiology.

Objective: To determine the description of mothers' knowledge about toilet training for toddler-aged children at the Islamic integrated preschool in Ratnaningsih Bantul.

Method: . The research used is descriptive. The sample in this study were mothers who had toddler-aged children with a total of 44 respondents. Respondents were taken using purposive sampling. The instrument used was a questionnaire. The calculation results using CVR show that the knowledge instrument value = 1. The calculation results using CVI show that the knowledge instrument value = 1. Due to using the adopted research instrument) with the results of the validity test calculations the value was 0.382-0.954 (> 0.05) which means valid and for reliability the value was 0.754 (0.70-0.90) which means high reliability

Results: The research results showed that 28 respondents (63.6%) were in the good knowledge category, 16 respondents (36.4%) were in the sufficient knowledge category.

Conclusion: The majority of mothers' knowledge about toilet training at the Ratnaningsih Islamic Integrated Preschool in Bantul is good

Keywords: Mother, Knowledge, Toilet Training

¹ Student of the Nursing Science Study Program at STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer at STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer at STIKES Wira Husada Yogyakarta

A. Latar Belakang

Kementerian Kesehatan RI (2019) Anak usia toddler merupakan anak yang berada pada rentang usia 12-36 bulan. Masa ini juga merupakan golden age atau masa keemasan untuk kecerdasan dan perkembangan anak. Perkembangan anak usia toddler merupakan proses bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks serta teratur seperti jaringan tubuh, organ-organ, sistem organ dan perkembangan emosi, intelektual, serta tingkah laku yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya (Kemenkes, 2019).

Secara umum, Trisnova (2019) menyebutkan beberapa perkembangan personal sosial anak pada usia toddler salah satunya yakni muncul kontrol buang air kecil dan besar (BAB dan BAK). Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis seperti kesiapan anak dalam toilet training, untuk itu diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi pada diri anak berkembang dan terhindar dari berbagai masalah kesehatan (Trisnova, 2019). Sangat penting bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan motorik tersebut. Hasil penelitian Nawawi & Badayai (2021) menyatakan masalah kemampuan toilet training pada anak sudah menjadi tantangan bagi orang tua, apalagi pada anak usia toddler. Menurut Handayani (2021) toilet training ada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan BAB dan BAK. Saat melakukan latihan BAB dan BAK, anak membutuhkan persiapan secara fisik, psikologis maupun intelektual.

Kemenkes RI (2019) menyatakan jika orangtua terlambat memulai toilet training maka anak-anak bisa jadi sering mengompol dan rawan mengalami infeksi kandung kemih. Masalah kemampuan toilet training pada anak sudah menjadi tantangan bagi orangtua terhadap anak usia toddler namun kemampuan ibu dalam melatih perkembangan tentang tata cara toilet training masih belum bisa dikatakan tepat dan jarang dilakukan. Penyebab seorang anak usia toddler belum bisa melakukan toilet training salah satunya adalah pengetahuan orang tua terutama ibu sebagai perantara utama yang dijadikan titik acuan dalam memberikan pemahaman terhadap anaknya yang masih cenderung kurang (Nawawi & Badayai, 2021).

Dampak yang dapat ditimbulkan dari masalah pemahaman atau pengetahuan ibu akan toilet training dan kegagalan toilet training yakni adanya pengaruh dalam kepribadian ekspresif anak berupa gangguan perkembangan sosial anak, artinya kepribadian anak cenderung bersifat relative di mana anak akan bersikap keras kepala, ceroboh, tidak ingin diatur, BAK dan BAB sembarangan hingga berisiko terkena penyakit seperti infeksi saluran kemih (Trisnova, 2019). Pengetahuan ibu yang perlu diketahui mengenai toilet training berupa tanda anak sudah siap untuk toilet training seperti memberitahu sekaligus meminta ganti jika popoknya sudah penuh, mengeluarkan ekspresi menahan BAK dan BAB serta memahami tahapan toilet (Istanti, 2018).

Penelitian Handayani (2021) menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan orang tua tentang toilet training akan mengganggu kepribadian anak atau cenderung bersifat retentive dimana anak cenderung bersifat keras

kepala apabila orang tua sering memarahi anak pada saat buang air besar dan kecil, atau melarang anak saat bepergian. Bila orang tua cenderung tidak serius dalam memberikan aturan toilet training maka anak akan dapat mengalami kepribadian ekspresif dimana anak lebih cenderung ceroboh, tega, suka membuat gara-gara emosional dan seenaknya dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Kemudian, apabila toilet training dilakukan pada anak dengan usia yang tidak tepat maka berisiko menimbulkan beberapa masalah kesehatan seperti sembelit, menolak toileting, disfungsi berkemih, infeksi saluran kemih, dan enuresis.

Berdasarkan World Health Organization (2021) jumlah anak usia toddler saat ini adalah 19 % atau 1,14 milyar dari penduduk dunia. Di Indonesia, Badan Pusat Statistik RI (2021) mencatat jumlah anak usia dini mencapai 30,83 juta jiwa pada 2021 dimana 57,16% dari angka tersebut merupakan anak usia toddler. Sedangkan, dari hasil temuan Bappeda DIY (2021) terdapat sebanyak 278.940 anak usia toddler yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sementara itu, pada tahun 2021 jumlah anak berdasarkan usia 0-4 tahun tertinggi berada di Kota Yogyakarta dengan jumlah 86.212 jiwa, diikuti dengan Bantul yang berjumlah 76.756 jiwa dan Gunungkidul dengan 45.547 jiwa (BPS DIY, 2023). Populasi toddler yang berada di PAUD Terpadu Islam Ratnaningsih Bantul berjumlah 161 orang dengan anak usia 12-36 (Kemendikbud, 2020).

Hasil penelitian Sarah & Nirmala (2020) yang dilakukan di Posyandu di Desa Wonodadi menyebutkan terdapat 48,9% anak menderita infeksi saluran

kemih akibat kegagalan toilet training. Penelitian lain yang dilakukan Hendrawati, Amira, & Senjaya (2020) di Desa Gludogan menyatakan lebih dari sebagian ibu (55,8%) berpengetahuan kurang baik tentang toilet training, dan lebih dari sebagian ibu (58,9%) memiliki sikap tidak menerapkan toilet training pada anak usia toddler. Penelitian yang dilakukan Suryati & Pratiwi (2019) juga menyatakan hal yang sama dalam penelitian yang dilakukan di Desa Sukoharjo yakni sikap ibu negatif dengan kesiapan toilet training baik sebanyak 5 responden (15,6%) dan responden yang memiliki sikap positif dengan kesiapan toilet training cukup sebanyak 10 responden (31,3%), sementara untuk responden yang memiliki sikap positif dengan kesiapan toilet training kurang sebanyak 17 responden (53,1%). Hasil penelitian sebelumnya diambil karena penelitian-penelitian tersebut dilakukan dengan memilih tempat atau lokasi yang sesuai seperti khusus ditempati oleh anak-anak toddler sehingga hasil penelitian tidak bias dan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian berikutnya. Survei Kesehatan Rumah Tangga Nasional (2019) memperkirakan jumlah anak usia toddler yang sulit melakukan serta mengontrol BAB dan BAK diusia prasekolah mencapai 75 juta anak.

Pengetahuan tentang toilet training sangatlah penting bagi ibu, dengan adanya pengetahuan dan pemahaman tentang toilet training maka ibu akan mengetahui sejauh mana tingkat kesiapan yang telah dimiliki anaknya (Nawawi & Badayai, 2021). Dalam mengajarkan toilet training dibutuhkan metode atau cara yang tepat sehingga mudah dimengerti oleh anak serta perlu kesabaran bagi ibu untuk melatih anak tahap demi tahap sehingga toilet training berhasil

diterapkan oleh anak. Toilet training pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan BAK dan BAB. Suksesnya toilet training tergantung pada kesiapan yang ada pada diri anak dan keluarga, namun ada beberapa anak yang siap lebih awal dan ada yang terlambat dari usia yang seharusnya. Nawawi & Badayai (2021) menyebutkan bahwa melakukan BAK dan BAB anak membutuhkan persiapan baik secara fisik, mental, psikologi, maupun kesiapan orang tua.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari 2023 di PAUD Terpadu Islam Ratnaningsih Bantul didapatkan hasil berupa rata-rata responden yang berjumlah 20 orang dikategorikan memiliki nilai pengetahuan yang cukup atau 66,25%. Oleh karena itu, ditinjau dari dampak yang ditimbulkan dari kurangnya pengetahuan ibu akan pentingnya toilet training serta masih banyaknya anak usia toddler yang tidak tahu tentang tata cara toilet training yang benar maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu tentang toilet training.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan penggambaran keadaan objek peneliti tanpa memberikan kesimpulan yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang toilet training pada anak usia toddler. Pengambilan responden menggunakan purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

C. Hasil

1. Karakteristik responden

a. Ibu

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi usia ibu, pendidikan, pekerjaan, pendapatan ibu, informasi *toilet training*, dan asal informasi.

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden

Karakteristik Responden		N	%
Usia ibu	17-25 tahun	1	2,3
	26-35 tahun	33	75
	36-45 tahun	10	22,7
Pendidikan ibu	SMA/SMK/Sederajat	10	22,7
	PT	34	77,3
Pekerjaan	IRT	20	45,5
	Pegawai Swasta	10	22,7
	PNS	8	18,2
	Wiraswasta	6	13,6
Pendapatan ibu	>UMR	28	63,6
	<UMR	16	36,4
Informasi <i>toilet Training</i>	Pernah	42	95,5
	Tidak pernah	2	4,5
Asal informasi <i>toilet training</i>	Tidak pernah	2	4,5
	Media cetak	2	4,5
	Media elektronik	1	2,3
	Media internet	39	88,6
Total		44	100

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 4 di atas bahwa usia ibu mayoritas berumur 26-35 tahun dengan jumlah 33 orang (75%). Kemudian, pendidikan terakhir ibu terbanyak adalah Perguruan Tinggi dengan total 34 orang (77,3%). Pekerjaan ibu terbanyak yakni sebagai IRT 20 orang (45,5%), rata-rata pendapatan ibu >UMR sebanyak 28 orang (63,6%). Ibu yang mendapat

informasi *toilet training* sebanyak 42 orang (95,5%) dengan sumber informasi terbanyak didapatkan dari media internet 39 orang (88,6%).

2. Karakteristik

a. Anak

Karakteristik anak responden diambil berdasarkan usia dan urutan kelahiran anak. Tabel analisisnya antara lain:

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden

Karakteristik Anak Responden		N	%
Usia Anak	1 tahun	5	11,4
	2 tahun	9	20,5
	3 tahun	30	68,2
Anak ke berapa	Anak ke-1	16	36,4
	Anak ke-2	22	50,0
	Anak ke-3	5	11,4
	Anak ke-4	1	2,3
Total		44	100

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 5 rata-rata usia anak responden terbanyak adalah usia 3 tahun sebanyak 30 orang (68,2%). Urutan kelahiran anak paling banyak yakni anak ke-2 dengan jumlah 22 orang atau 50%.

3. Pengetahuan responden tentang *toilet training*

Pengetahuan responden diinilai menggunakan kuesioner pengetahuan tentang *toilet training*, hasil analisisnya yakni:

Tabel 6. Distribusi frekuensi gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training*

Pengetahuan <i>toilet training</i>	N	%
Cukup	16	36,4
Baik	28	63,6
Total	44	100

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* di Paud Terpadu Islam Ratnaningsih Bantul mayoritas berpengetahuan baik, yakni dengan jumlah 28 responden (63,6%), sedangkan 16 responden masuk kategori cukup (36,4%).

D. Pembahasan

1. Karakteristik responden

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian, responden mayoritas masuk dalam kategori dewasa awal. Hal ini serupa dengan hasil penelitian Aridi (2020) didapatkan usia ibu yang sebagian besar pada rentang dewasa awal. Pada usia ini, perempuan mengambil peran baru sebagai istri, orang tua, pencari nafkah, keinginan dan nilai baru sejalan dengan tugas perkembangannya (Muslimah, 2018). Ibu pada kelompok usia ini, cenderung aktif mencari informasi kesehatan untuk keluarganya, terutama anak usia toddler. Dengan demikian, menurut Wiryadi (2020), wajar jika ibu pada masa dewasa awal, tengah dan akhir banyak mendapat informasi kesehatan, karena selain kesadaran fisik dan emosional juga didukung oleh perkembangan zaman.

Masa dewasa tengah ibu sudah memiliki sikap atau pengalaman mengenai toilet training dari anak yang sebelumnya. Sehingga, angka keberhasilan akan semakin tinggi. Pengalaman seseorang terhadap suatu kejadian atau peristiwa dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan untuk memperoleh suatu kebenaran dari pengetahuan atau

informasi dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh (Andriyani, Viatika & Darmawan, 2016)

b. Tingkat Pendidikan

Sebagian besar responden merupakan lulusan perguruan tinggi. Namun, hasil penelitian Hernanta, Istichomah & Lubis (2017) didapatkan tingkat pendidikan responden masih rendah yakni SD dan didapatkan data mayoritas orang tua belum mengenal istilah toilet training. Dewi (2016) menyatakan bahwa dengan pendidikan yang semakin tinggi akan mempengaruhi persiapan ibu dalam menjalankan pengasuhan pada anaknya. Menurut Notoatmodjo (2013), tingkat pendidikan yang tinggi mempengaruhi pengetahuan yang baik. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi pengetahuan, kemampuan menerima dan mencari informasi anak, sekaligus mempengaruhi perilaku responden dalam melaksanakan toilet training.

c. Pekerjaan

Pekerjaan responden terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga (IRT). Hasil penelitian Ludfianingtyas (2016) menunjukkan adanya hubungan antara status pekerjaan ibu dengan keberhasilan toilet training, hal ini dibuktikan dengan hadirnya ibu dalam kegiatan puskesmas mengenai edukasi toilet training. Ibu yang tidak bekerja akan mempunyai banyak waktu untuk mengasuh balitanya meliputi perhatian, kasih sayang dan waktu penerapan toilet training dan tidak menghalangi para ibu untuk tetap up to date. Waktu tinggal ibu di rumah

dapat membantu mereka memiliki lebih banyak waktu untuk mencari informasi tentang kesehatan keluarga di antara perkembangan zaman dan teknologi (Bahtiar et al, 2020).

d. Pendapatan

Responden memiliki pendapatan di atas upah minimum regional setempat. Hasil penelitian Saidah (2020) mayoritas pendapatan responden dibawah UMR. Keluarga yang mempunyai pendapatan tinggi dan pendapatan rendah akan memiliki pemahaman yang berbeda pada pemberian toilet training. Dengan pendapatan yang lebih, tentu akan mempermudah akses informasi, seperti kemudahan akses internet, media elektronik, dan surat kabar cetak. Pendapatan merupakan faktor penting untuk akses penuh terhadap kesehatan, baik berupa informasi maupun pengobatan. Menurut Tyas (2021) individu dengan pendapatan tambahan dapat memenuhi berbagai kebutuhannya di bidang medis.

e. Informasi

Selain itu, mayoritas responden mengaku mendapatkan informasi tentang toilet training dengan informasi yang berasal dari media internet (youtube, situs berita online dan facebook). Hasil tersebut serupa dengan hasil penelitian Istanti, Aninda & Ernawati (2023) didapatkan sebagian besar ibu sudah pernah mendapatkan informasi toilet training melalui media massa (televisi dan internet. Di era globalisasi saat ini dengan banyaknya kemajuan teknologi, sebagian besar ibu dapat dengan mudah mendapatkan informasi tentang toilet

training melalui internet, salah satu faktor yang dapat memberikan informasi baru dan memperluas pengetahuan bagi ibu. Hal ini sesuai dengan teori (Notoadmodjo 2010) bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan dampak yang mengarah pada perubahan atau peningkatan pengetahuan.

2. Karakteristik anak responden

Berdasarkan analisis sebelumnya, rata-rata usia anak responden terbanyak adalah 3 tahun. Usia 3 tahun merupakan masa keemasan dalam perkembangan anak. Hasil penelitian Kameliaati, Armay & Marthalena (2020) didapatkan 30 anak usia toddler berhasil menjalankan toilet training dan 48 anak tidak berhasil. Hal ini dikarenakan anak yang menggunakan diapers banyak yang tidak berhasil dalam toilet training. Secara umum, Trisnova (2019) membahas sejumlah perkembangan sosial usia toddler, salah satunya adalah munculnya kontrol BAK dan BAK. Dalam tumbuh kembang anak terdapat tahapan-tahapan penting seperti toilet training, sehingga diperlukan stimulasi pada anak untuk mengembangkan potensinya dan mencegah terjadinya gangguan kesehatan yang berbeda (Trisnova, 2019). Kedua, pengetahuan ibu cukup baik karena umumnya sudah berpengalaman dalam mengasuh anak pertama, sehingga saat melahirkan anak kedua, ibu mudah beradaptasi.

3. Pengetahuan ibu tentang toilet training

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Bantul Islam Terpadu Ratnaningsih didapatkan bahwa tingkat pengetahuan sebagian

besar ibu tentang toilet training dinilai baik. Pemahaman ibu dinilai berdasarkan pengetahuan ibu tentang pengertian toilet training, persiapan, cara atau metode, serta dampak dan manfaat toilet training. Sebagian besar ibu berpengetahuan karena pada umumnya ibu mengetahui atau mendapatkan informasi tentang toilet training melalui internet. Pengetahuan ibu yang cukup dikarenakan ibu belum memahami cara atau metode toilet training yang benar.

Selanjutnya, semua ibu dengan benar mengatakan sekitar 10 pernyataan tentang metode latihan toilet training (teknik oral, teknik bazelton, metode eliminasi dini, metode spock). Sebesar 38 ibu menjawab salah pada point ke 7 mengenai dukungan apa saja yang harus dimiliki ibu agar tercapainya toilet training. Memang mayoritas ibu hanya mengetahui teori toilet training dan hanya sedikit yang mendapat dukungan untuk mencapai tujuan toilet training, seperti demonstrasi cara menggunakan toilet, menyesuaikan ukuran toilet dan cara menjaga kebersihannya. Hal ini dibuktikan dengan ibu-ibu yang masih mendampingi anaknya saat ingin buang air (Surti, 2020).

Pada dasarnya ibu akan melakukan berbagai hal yang baik dan positif agar anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara normal. Salah satu hal yang terkait adalah memiliki pengetahuan yang cukup. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui dan berfungsi sebagai pedoman untuk membentuk tindakan seseorang, dan juga dapat dipahami sebagai hasil penemuan segala sesuatu yang telah terjadi dan ditransmisikan memuat atas

dasar pengalaman empiris (Notoatmodjo, 2012). Ibu merupakan figur sentral, berperan sebagai pendidik keluarga yang pertama dan terpenting, sehingga ibu harus merawat anak dengan baik dan cermat sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Pada poin pertanyaan ke 9 sebanyak 32 ibu menjawab salah. Hal ini dikarenakan ibu tidak mengkaji kesiapan anak. Kesiapan anak meliputi kemampuan fisik (anak bisa duduk, berdiri selama 5-10 menit, dapat jongkok & dapat membuka celana sendiri), kemampuan psikologis (suasana yang nyaman agar mampu mengontrol dan konsentrasi dalam toilet training), kemampuan intelektual (anak memahami arti BAK dan BAB) (Sari, Ekawaty & Saputra, 2020).

Widhiastuti, Maliana dan Widianoro (2022) mengemukakan bahwa toilet training merupakan upaya mengajarkan anak untuk mengontrol BAB dan BAK. Anak usia 18-36 bulan yang tidak melakukan toilet training akan berdampak negatif pada perkembangannya kelak. Dampak dari tidak melakukan toilet training pada anak adalah membuat mereka keras kepala, sulit diatur dan berisiko terkena ISK. Selain itu, anak belum mandiri dan masih memiliki kebiasaan mengompol. Penelitian sebelumnya sejalan dengan penelitian Widhiastuti, Maliana dan Widianoro (2022) yaitu pengetahuan ibu tentang toilet training di Desa Cenggini Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal ditemukan sebagian besar ibu yang berjumlah 29 orang berpengetahuan baik. Oleh karena itu berdasarkan hasil tersebut

pengetahuan ibu yang baik termasuk hal wajar karena setiap ibu ingin melihat anaknya tumbuh menjadi anak yang sehat.

Namun pada penelitian Dewa, Dewi dan Artawan (2022) di Asrama Praja Raksaka Kepaon Denpasar tentang tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training pada balita terdapat 32 ibu memiliki tingkat pemahaman cukup. Dalam penelitiannya, pengetahuan ibu tergolong cukup karena mayoritas ibu tidak bekerja sehingga minim informasi dan pengetahuan. Namun hasil penelitian Dewa, Dewi, & Artawan (2022) berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa meskipun mayoritas responden yaitu ibu yang menjadi IRT, mereka tidak kekurangan informasi. Hal itu dikarenakan ibu-ibu balita di PAUD Islam Terpadu Ratnaningsih Bantul cukup up to date mengenai perkembangan informasi khususnya mengenai tumbuh kembang anak.

Selanjutnya hasil penelitian Ratnaningsih (2019) menunjukkan kesamaan dengan peneliti dimana penelitian yang dilakukan di PAUD Kota Semarang menghasilkan bentuk pengetahuan tentang toilet training dalam kategori baik. Pengetahuan yang baik pada penelitian sebelumnya telah dilaporkan karena ibu sangat sabar dalam toilet training dan ibu mengetahui manfaat dan implikasi dari melakukannya (Ratnaningsih, 2019). Temuan sebelumnya didukung oleh penelitian Inayah et al (2020) yang dilakukan di PAUD Klampis Bangkalan Madur, dimana responden memiliki pengetahuan yang baik. Hasil dua penelitian sebelumnya sependapat dengan

hasil peneliti PAUD Pondok Pesantren Ratnaningsih Bantul karena responden yaitu ibu mengetahui cara toilet training anaknya.

Kemudian, terdapat penelitian lain yang memiliki hasil berbeda dengan peneliti yakni hasil penelitian Wiryadi (2020) dimana ibu mayoritas memiliki pengetahuan cukup. Sekitar 36 ibu menjawab salah pada pertanyaan manfaat yang bisa diambil bagi ibu ketika melatih anak untuk BAK di kamar mandi. Berdasarkan Wiryadi (2020), pengetahuan cukup didapatkan karena minat ibu terbatas, pengalaman yang kurang dalam mengurus anak serta lingkungan yang rata-rata tidak mengetahui detail dalam toilet training. Namun, walau begitu pengetahuan ibu tergolong cukup dalam menilai tumbuh kembang anak akan tetapi perlu peningkatan melalui kesadaran akan pentingnya toilet training agar hal-hal yang bersifat negatif dapat dijaui.

4. Keterbatasan penelitian

Peneliti mengalami kesulitan dalam pengambilan data seperti jarak lokasi penelitian yang cenderung jauh yang membuat peneliti sulit mengontrol waktu kehadiran bersamaan dengan responden dan kebenaran atau kejujuran responden yang mengisi kuesioner dalam bentuk lembaran ataupun google form.

E. Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training di Paud Terpadu Islam Ratnaningsih Bantul mayoritas berpengetahuan baik, yakni dengan jumlah 28 responden, sedangkan 16 responden masuk kategori cukup.

2. Mayoritas ibu berumur 26-35 tahun dengan jumlah 33 orang. Kemudian, pendidikan terakhir ibu terbanyak adalah Perguruan Tinggi dengan total 34 orang. Pekerjaan ibu terbanyak yakni sebagai IRT 34 orang, rata-rata pendapatan ibu >UMR sebanyak 28 orang. Ibu yang mendapat informasi toilet training sebanyak 42 orang dengan sumber informasi terbanyak didapatkan dari media internet 39 orang.
3. Rata-rata usia anak responden terbanyak adalah usia 3 tahun sebanyak 30 orang. Urutan kelahiran anak paling banyak yakni anak ke-2 dengan jumlah 22 orang

F. Saran

1. Responden

Memberikan masukan atau informasi kepada ibu mengenai toilet training agar meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu.

2. Sekolah

Memberikan informasi kepada sekolah tentang toilet training agar menunjang keberhasilan toilet training dengan memfasilitasi berupa menyediakan ukuran toilet untuk anak.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi reference untuk selanjutnya dilakukan penelitian lanjutan.

Daftar Pustaka

- Andriyani, S., Viatika, D., & Darmawan, D. (2016). Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Ibu tentang Toilet Training pada Anak Usia 1-3 tahun di Posyandu Dahlia B Wilayah Kerja Puskesmas Cibeber Kelurahan Cibeber Kota Cimahi. *JKA*.2016;3(1):45-57.
- Aridi, R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training dengan Penggunaan Diapers pada Anak Usia Toddler (1-3 tahun) Wilayah Kerja Puskesmas Patilanggio Provinsi Gorontalo. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/25960-Full_Text.pdf. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2023.
- Bahtiar *et al.* (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training dengan Pelaksanaan Toilet Training pada Anak Toddler Di Kelurahan Karang Pule Kota Mataram. *ISSN : 2477-0604 Volume 6 No. 1 2020 | 8-13*. Diakses pada tanggal 3 Agustus 2023.
- Badan Pusat Statistik RI. (2021). Anak Usia Dini di Indonesia Capai 30,83 Juta pada 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/15/anak-usia-dini-di-indonesia-capai-3083-juta-pada-2021>. Diakses pada tanggal 1 Desember 2022
- Bappeda DIY. (2021). Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia. <http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/>. Diakses pada tanggal 1 November 2022
- Dewi, E., K., E., F. (2016). Hubungan Antara Tingkat Pedidikan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Kelurahan Dadimulya Samarinda Tahun 2016. <https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/455/MANUSCRIPT%20EDIANTI.pdf?sequence=1&isAllowed=y>. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2023
- Hernanta, R., Istichomah & Lubis, D., P., U. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Toilet Training dengan Sikap Ibu dalam Toilet Training Anak di Posyandu Mangga, Desa Trimulyo, Bantul. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu"* Vol. 08 No. 02 Juli 2017
- Handayani, I. (2021). Peningkatan Toilet Training pada Anak Usia 18-25 Bulan Menggunakan Teknik Oral dan Teknik Modeling. Universitas Muhammadiyah Magelang
- Hendrawati., Amira, I, D, A., & Senjaya, S. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Sikap Penerapan toilet Training pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) di Desa Padamukti Wilayah Kerja Puskesmas Gadog Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Volume 20*

- Istanti, N. (2018). Kuesioner Pengetahuan ibu tentang Toilet Training pada Anak Usia Toddler. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta
- Kemendikbud. (2020). TPA Islam Ratnaningsih. [Data Pendidikan Kemendikbudristek \(kemendikbud.go.id\)](https://data.kemendikbud.go.id/). Diakses pada tanggal 3 Agustus 2023.
- Kementerian Kesehatan RI (2019). Penanggulangan Masalah Gizi bagi Anak Akibat Penyakit. https://yankes.kemkes.go.id/unduh/fileunduh_1658478608_397796.pdf. Diakses pada tanggal 5 November 2022
- Ludfianingtyas, D., A. (2016). Hubungan Status Bekerja Ibu dengan Keberhasilan Toilet Training pada Anak Prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Wirobrajani Yogyakarta. http://digilib.unisayogya.ac.id/2390/1/DIAN%20ARIN%20LUDFIANINGTYAS_201510104004_NASKAH%20PUBLIKASI.pdf. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2023
- Notoatmodjo. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. R. Cipta
- Notoatmodjo. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta. Renika Cipta
- Nawawi, N, F, M., & Badayai, A, R, A. (2021). The Effects of Toilet Training on Development of Adaptive Behaviour Among Preschool Children. Special Issue: Vol. 18. No.6 (2021)
- Ratnaningsih, T., & Putri, N, E. (2020). Penggunaan Diapers Selama Masa Toilet Training dengan Kejadian Enuresis pada Anak Prasekolah. Jurnal Keperawatan Silampari Volume 3
- Sarah, I., & Nirmala, I. (2020). Konsep Thaharah dalam Penerapan Toilet Training pada Anak 3-4 Tahun di Tk Negeri Pembina Karawang. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/4333/2412>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2023
- Survei Kesehatan Rumah Tangga Nasional. (2019). Profil Kesehatan Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2019.pdf>. Diakses pada tanggal 5 Desember 2022
- Saidah, I. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Lanjutan DPT/HB-HiBD di Wilayah Kerja Puskesmas Parakan. <http://digilib.unisayogya.ac.id/5200/1/1910104321->
- Sari, I., I., Ekawaty, F., & Saputra, N., E. (2020). Hubungan Kesiapan Anak dengan Keberhasilan Toilet Training pada Anak Usia Toddler. DOI: <https://doi.org/10.22437/jini.v1i1.9350>. Diakses pada tanggal 17 Januari 2023

- Surti, M., F. (2020). Implementasi Toilet Training pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Lia Namira Tembung Tahun Ajaran 2019/2020. <http://repository.uinsu.ac.id/11418/1/MITHA%20FEBRIANY%20SURTI.pdf>. Diakses pada tanggal 17 Januari 2023
- Trisnova, S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Pola Asuh Dengan Keberhasilan Toilet Training pada Anak Usia Prasekolah di Paud Klampis Kabupaten Bangkalan Madura. Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Gresik
- Tyas *et al.* (2021). Tingkat pengetahuan ibu memengaruhi keberhasilan toilet training pada anak prasekolah. DOI <http://dx.doi.org/10.30659/nurscope.7.1.38-44>. Diakses pada tanggal 3 Agustus 2023.
- World Health Organization. (2021). Child Growth Standards. <https://www.who.int/tools/child-growth-standards/standards>. Diakses pada tanggal 12 April 2022
- Wiryadi, F., C. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak 1-3 Tahun Berdasarkan Karakteristik Di Posyandu Dusun Panawangan Kabupaten Ciamis. *Jurnal Kesehatan Aeromedika – Poltekkes TNI AU Ciumbuleuit Bandung Volume VI – No. 2, September 2020*. Diakses pada tanggal 3 Agustus 2023
- Wawan & Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Website Resmi Pemerintah Kabupaten Bantul. (2019). Data Kependudukan. <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=59cf79eb09abccb7JmltdHM9MTY4MTI1NzYwMCZpZ3VpZD0wZjc5NGIzZC03NjRlLTZkYTItMTRjZC01YTA3NzcxODZjZjcmaW5zaWQ9NTIxOQ&ptn=3&hsh=3&fclid=0f794b3d-764e-6da2-14cd-5a0777186cf7&psq=jumlah+anak+toodler+di+bantul&u=a1aHR0cHM6Ly9iYW50dWxrYWluZ28uaWQvZGF0YV9wb2tvay9pbmRleC8wMDAwMDAwMDI3Lmh0bWw&ntb=1>. Diakses pada tanggal 12 April 2023
- Widhiastuti, R., Maliana, T., A., & Widyantoro, W. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training dengan Keberhasilan Toileting pada Anak Usia Prasekolah. DOI : 10.26594/register. Diakses pada tanggal 3 Agustus 2023